

BAB IV TEMUAN DAN BAHASAN

4.1 Temuan Umum

4.1.1 Sejarah singkat SMP Al-Barokah Sindangkerta

Sekolah Menengah Pertama (SMP) didirikan pada tahun 2013, Dibangun di atas tanah milik Bpk. Dadi Suderajat, M.Ag (Ketua yaysan Al-Barokah). lembaga ini didirikan oleh Bpk. Dadi Suderajat, M.Ag dan keluarga besar Yayasan Al-Barokah dan Tokoh Masyarakat

Kepala sekolah SMP Al-Barokah dari awal berdirinya di amanatkan kepada Bpk. Saepulatif, S.Pd.i dampai saat ini. SMP Al-Barokah Sindangkerta merupakan salah satu lembaga pendidikan formal tingkat menengah pertama berbasis pesanteren yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Tahap demi tahap SMP Al-Barokah Sindangkerta mengikuti regulasi pemerintah dalam status dan legalitasnya. Status pertama “Terdaftar” di Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi sejak tahun 2016. dan terakreditasi C.

4.1.2 Identitas SMP Al-Barokah Sindangkerta

a. Profil Sekolah

- | | |
|-----------------------|--|
| a. Nama Sekolah | : SMP Al-Barokah |
| b. NSS/NPSN | : 202022322422/69950749 |
| c. SK Pendirian | : - |
| d. Jenjang Akreditasi | : C |
| e. Alamat | : Kp. Pasirangka RT 04 RW 04 |
| f. Desa | : Cikadu |
| g. Kecamatan | : Sindangkerta |
| h. Kabupaten | : Bandung Barat |
| i. Telepon | : 085221972516 |
| j. Fax | : |
| k. Website | : - |
| l. E-Mail | : smpalbarokah24@yahoo.com |

- m. Kode Pos : 40563
- n. Kepala Sekolah : Saepulatif, S.Pd.I
- o. Nama Yayasan : Yayasan Pondok Pesantren Al-Barokah
- p. Ketua Yayasan : Dadi Suderajat, M.Ag
- q. Program studi : -
- r. Jumlah siswa : 64 orang
- s. Jumlah Guru : 12 orang
- t. Jumlah Staf TU : 1 orang

b. Visi, Misi dan Tujuan SMP Al-Barokah Sindangkerta

a. Visi

“Mempersiapkan Sumberdaya Manusia (SDM) Berjiwa Imtaq Berwawasan Iptek Yang Berkualitas, Bertanggung Jawab serta Kreatif, Komunikatif dan Kompetitif”

b. Misi

- 1) Memcetak mutafa kuffidin
- 2) Mencetak peserta didik yang relijius dan mampu menyesuaikan dengan perkembangan jaman.

c. Tujuan

- 1) Membentuk siswa yang aktif, kreatif dan komunikatif serta disiplin dan bertanggung jawab.
- 2) Pencapaian standar pendidikan dan tenaga kependidikan meliputi semua guru berkualitas min. S1 semua mengajar sesuai dengan bidangnya masing-masing.
- 3) Membentuk siswa agar berprestasi dalam bidang akademik dan nonakademik meleakui berbagai bidang intrakuriluler sesuai dengan minat dan bakatnya.
- 4) Membentuk siswa yang berakhlak karimah, mampu memiliki etika terhadap guru, orang tua dan teman.
- 5) Membentuk sisiwa yang manpu bekerja sama dengan guru guru dan teman.

c. Jumlah Tenaga Pendidik di SMP Al-Barokah Sindangkerta

Di dalam pendidikan, tentunya guru menjadi faktor paling penting. Karena seorang guru bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai motivator, pembimbing, juga memberikan contoh yang baik untuk siswanya. Untuk itu, sebagai seorang guru juga diharuskan memiliki keahlian serta keterampilan lain baik yang dapat digunakan ketika mengajar atau ketika turun ke masyarakat. Dari data yang diperoleh, dapat diketahui jumlah tenaga pendidik di SMP Al-Barokah adalah berjumlah 14 orang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Keadaan Guru di SMP Al-Barokah Sindangkerta

No	Nama Guru /NIP	Jabatan	Ijazah	Keterangan
1	Saepulatif, S.Pd.I	Kepala	STAI Darul Falah	Belum Sertifikasi
2	Titin Nurjanah, S.Pd	Guru	IKIP Siliwangi	Belum Sertifikasi
3	Yayang Suryani, S.Pd	Guru	STKIP Pasundan	Belum Sertifikasi
4	Asep Saepuloh, S.Pd.I	Guru	STAI Yamisa	Belum Sertifikasi
5	Saepulah, S.Pd.	Guru	STAI Yamisa	Belum Sertifikasi
6	Daud, S.Pd.I	Guru	Iaian	Belum Sertifikasi
7	Ahmad Sunandar, S.Pd.I	Guru	STAI Darul Falah	Belum Sertifikasi
8	Supriatna,S.Pd.I	Guru	STAI Yamisa	Belum Sertifikasi
9	Yeni Nuraeni, S.Sos	Guru	STIA Cimahi	STAI Yamisa
11	Wildan Komarudin, S.Pd	Guru	STKIP Pasundan	Sertifikasi
12	Siti Maryam, S.Pd	Guru	STKIP Siliwangi	Belum Sertifikasi

13	Muhamad Irham	TU	SMAN I Sindangkerta	Belum Sertifikasi
14	Dani	Guru	SMAN I Sindangkerta	Belum Sertifikasi

Dari tabel diatas sebagian besar guru di SMP Al-Baroakah Sindangkerta sudah memenuhi kualifikasi S1 sebagaimana yang dipersyaratkan dalam UU No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mau dalam PP No.19/2005. Namun ada juga dua orang yang belum S1 dan tidak memiliki Akta IV Kependidikan, akan tetapi keduanya sedang menempuh program pendidikan tersebut.

d. Keadaan Siswa

Siswa atau siswi menjadi salah satu faktor terjadinya interaksi belajar. Selain sebagai objek pendidikan siswa juga sebagai subjek pendidikan, sehingga terjadinya interaksi belajar dan adanya hubungan timbal balik antara guru dan juga siswa.

Tabel 4.2
Jumlah Siswa Tahun 2022/2023

No	Kelas	Jumlah		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	VII	8	9	17
2.	VIII	11	8	19
3.	IX	9	7	16
Jumlah		47		

Dari data di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa di SMP Al- Barokah Sindangkerta untuk tahun ajaran 2023/2024 berjumlah 64 siswa. Yang terdiri dari 17 siswa kelas VII, 19 siswa kelas VIII, dan 16 siswa kelas IX.

e. Gedung dan Fasilitas SMP Al- Barokah Sindangkerta

- a. Gedung sekolah

- b. Ruang guru dan staff.
- c. Laboratorium komputer.
- d. Mesjid.
- e. Perpustakaan.
- f. WC.
- g. Tempat parkir.
- h. Internet dan Hotspot area.
- i. Lapangan serbaguna.
- j. Kantin.

Tabel 4.3
Koleksi buku

No	JENIS BUKU	JUMLAH
1	Buku Pelajaran	90 buah
2	Buku Penunjang	78 buah
3	Buku Bacaan	47 buah
JUMLAH		buah

Dari data diatas dapat diketahui bahwa fasilitas tersebut yang telah disampaikan sebagai penunjang siswa SMP Al-Barokah Sindangkerta dalam proses belajar seperti ruang kelas untuk belajar, mesjid untuk ibadah dan praktek ibadah, lapangan serbaguna untuk prakterk, serta fasilitas lainnya yang tersedia di SMP Al-Barokah Sindangkerta.

4.2 Temuan Khusus

4.2.1 Perencanaan Pembelajaran PAI Kelas VII Di SMP Al-Barokah Mengenai Materi Indahnya Kebersamaan Dengan Shalat Berjamaah Menggunakan Metode Demonstrasi

Perencanaan pembelajaran adalah proses untuk merancang dan mengatur segala aspek yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Ini melibatkan penentuan tujuan pembelajaran, pemilihan materi dan pengaturan metode pengajaran untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Perencanaan pembelajaran bertujuan untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang efektif, terarah, dan

terorganisir, serta dapat membantu guru dan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih efisien.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti dalam perencanaan pembelajaran PAI mengenai materi indahny kebersamaan dengan shalat berjamaah di kelas VII di SMP Al-Barokah Sindangkert, pengajar yang menerapkan metode demonstrasi sebagai pendekatan utama. Metode demonstrasi ini akan memungkinkan siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan membantu mereka memahami konsep-konsep agama secara praktis.

Guru mata pelajaran PAI di kelas VII SMP Al-Barokah Sindangkert menerapkan metode demonstrasi dengan menyusun perencanaan. Agar pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dapat berjalan dengan efektif dengan serangkaian tahapan diantaranya :

1. Silabus

Dari hasil observasi dan dokumentasi mengenai perencanaan pembelajaran PIA mengenai indahny kebersamaan dengan shalat berjamaah in sudah terlampir di silabus dan ini sudah di siapkan oleh guru PAI sebagai penunjang pembelajaran. perancangan silabus pembelajaran pada mata pelajaran PAI yang di dalamnya terdapat materi mengenai indahya kebersamaan dengan shalat berjamaah mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. silabus yang dirancang oleh guru PAI ini di susun dengan baik .selengkapny dokumentasi silabus terdapat di lampiran.

2. Merencanakan Rencana Pembelajaran(RPP)

Guru PAI sebelum melaksanakan pembelarandengan metode demonstrasi guru PAI di SMP Al-Barokah, sebelum melaksanakan pelajaran, guru PAI di SMP Al-Barokah merencanakan semua elemen yang diperlukan, termasuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Dalam perencanaan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran PAI mengenai materi Indahny Kebersamaan dengan Shalat

Berjamaah di kelas VII di SMP Al-Barokah dengan menyusun dan merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan sebaik mungkin sesuai dengan baik mencakup langkah-langkah dan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan selama pembelajaran dengan metode demonstrasi. Untuk lebih jelasnya RPP terdapat di lampiran.

3. Bahan Ajar

Perencanaan pembelajaran mengenai bahan ajar ini sudah tersedia dan menjadi acuan pembelajaran. Bahan ajar pada pelaksanaan pembelajaran PAI mengenai materi indahnya kebersamaan dengan shalat berjamaah yang disajikan dalam buku paket PAI yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan metode demonstrasi. Bahan ajar ini diambil dari buku pelajaran untuk digunakan oleh guru dalam proses pengajaran kepada siswa.

Dalam proses merencanakan rencana pembelajaran, guru senantiasa mempersiapkan rencana pembelajaran (RPP) sesuai dengan wawancara dengan guru PAI

“Saya selalu membuat perencanaan karena itu kewajiban sebagai guru, saya menyusun RPP, Silabus dan bahan ajar mengenai pembelajaran PAI terutama pada pembelajaran yang menggunakan metode demonstrasi terutama dalam materi shalat berjamaah dan tentu juga mempersiapkan alat atau media yang akan digunakan saat pembelajaran supaya pembelajaran bisa efektif”.

Pembelajaran menggunakan metode demonstrasi harus dipersiapkan dengan sempurna. Dengan menentukan tujuan pembelajaran dengan menyusun elemen-elemen dengan materi yang cocok untuk didemonstrasikan dan tentunya juga harus ditopang dengan fasilitas dan alat yang digunakan. Dan yang tak kalah pentingnya dalam merencanakan pembelajaran, guru PAI mengenai materi yang akan disampaikan pada pembelajaran terutama pada materi indahnya kebersamaan dengan shalat berjamaah harus sudah bisa dikuasai oleh guru agar kesalahan-kesalahan bisa diantisipasi. Ini dikuatkan dari hasil wawancara dengan guru PAI ia menyatakan.

“Ya kan saya dituntut untuk profesional dalam menyampaikan materi ketika pembelajaran sedang dilaksanakan jadi materi harus saya kuasai dan alhamdulillah materi yang berkaitan dengan ibadah saya sudah punya

dasar karena saya pernah belajar di pondok dan kuliah, insyaallah untuk materi sudah di luar kepala”.

Persiapan dalam melaksanakan pembelajaran dengan metode demonstrasi dari mulai menyusun RPP silabus dan bahan ajar yang sesuai dengan materi kemudian alat dan fasilitas yang akan menjadi penunjang agar pelaksanaan pembelajaran bisa efektif serta terstruktur. dan ketika mewawancarai bapak kepala sekolah tentang perencanaan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi ia menyatakan.

“ya tentu, saya sebagai kepala sekolah sangat menyarankan dan mengarahkan agar guru terutama guru PAI untuk menyiapkan rencana pembelajaran, alat ketika di butuhkan yang yang paling penting manpu mempuni terkait materi yang akan si sampaikan supaya pas kegiatan praktik bisa terarah”

Dan saya juga melakukan wawancara dengan siswa mengenai perencanaan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi mereka menjawab.

“pak guru sepertinya merencanakan pembelajaran karena pak guru sering memerintahkan untuk membawa alat ibadah seperti mukena dan pas praktik pak guru biasa menjelaskan materi yang jelas dan mudah untuk dipahami”

4.2.2 Pelaksanaan Pembelajaran PAI Kelas VII Di SMP Al-Barokah Mengenai Materi IndahNya Kebersamaan Dengan Shalat Berjamaah Menggunakan Metode Demonstrasi

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang dilaksanakan peneliti bahwasanya Pelaksanaan Metode Demonstrasi Demonstrasi dalam pembelajaran PAI mengenai materi IndahNya Kebersamaan Dengan Shalat Berjamaah di kelas VII SMP Al-Barokah Sindangkert, setelah guru menyusun RPP selanjutnya guru melaksanakan pembelajaran di kelas dengan menggunakan sesuai dengan Rencana Pembelajarann. Dalam pelaksanaan guru harus bisa memimpin pembelajaran dari awal sampai akhir seseai dengan yang di rencanakan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI kelas VII dengan menggunakan metode demonstrasi meliputi:

1. Kegiatan pembukaan

Berdasarkan beberapa pengamatan di kelas, guru memulai pembelajaran dengan menyapa siswa dengan salam, kemudian membaca doa sebelum

memulai pembelajaran untuk memastikan bahwa pembelajaran berjalan dengan lancar. Sebelum memulai pelajaran, guru menciptakan kondisi di kelas dengan berbicara tentang kabar-kabar terbaru dan memberikan motivasi kepada siswa untuk membangkitkan semangat mereka dalam belajar. Guru juga melakukan pengabsenan kehadiran siswa

2. Kegiatan inti

Dalam kegiatan inti yang penulis perhatikan. Setelah menjalani langkah-langkah pembukaan, guru menjelaskan materi tentang materi shalat berjamaah yang akan di demontrasikan, mulai dari pengertian, rukun-rukun, syarat-syarat, hingga guru mempraktikan materi demontrasi. Dalam bab ini, guru tidak hanya menggunakan satu metode, tetapi menggabungkan dua metode, yaitu ceramah dan demonstrasi. Melalui demonstrasi, guru secara rinci menjelaskan, memperagakan, dan menunjukkan kepada peserta didik bagaimana cara melakukan materi demontrasi salah satunya dalam melaksanakan shalat berjamaah dengan benar. Semua siswa dengan saksama memperhatikan guru mereka. Dengan metode demonstrasi, siswa dapat mengamati dengan seksama tindakan yang ditunjukkan oleh guru, sehingga mereka dapat memahaminya dengan jelas.

Dan setelah itu guru PAI memerintahkan siswa siswa untuk melakukan demontrasi kembali dan sambil di arahkan bila ada kesalahan dan tentunya sambil melakukan evaluasi dangan cara tanya jawab untuk mengetahui pemahaman siswa.

3. Kegiatan penutup

Sebelum mengakhiri pembelajaran, guru akan melakukan ulasan materi yang telah sampaikan dan memberikan kesimpulan tentang topik pembelajaran tersebut kemudian Sesi pembelajaran diakhiri dengan membaca Al-Hamdallah atau do'a dan mengucapkan salam.

Dan ini sessuai dengan hasil wawancara dengan guru pai tentang pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode demontrasi ia menyatakan:

“ya tentunya saya melaksanakan pembelajaran PAI dengan metode demiontrasi berdasarkan perencanaan yang telah disusun supaya pembelajaran tererah jadi tadi saya katakana saya membuat perencanaan untuk apa kalau saya tidak digunakan”

Metode demonstrasi ketika diterapkan Selama prosedur pembelajaran, pendidik mendemonstrasikan materi, ketika pendidik memberikan gambaran (mempraktikkan) pada gerakan dengan disertai penjelasan dengan lisan. peserta didik ikut serta dalam memperhatikan dan ikut dalam mendemonstrasikan gerakan sesuai dengan gerakan yang dicontohkan oleh pendidik.

Sepanjang berlangsungnya pembelajaran pendidik mengaplikasikan metode demonstrasi sesuai pada prosedur, seperti pada materi tentang tatacara melaksanakan langkah langkah tatacara shalat berjamaah dan dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan fasilitas dan alat yang digunakan dengan seadanya dan dalam pelaksanaan demonstrasi menggunakan fasilitas masjid karena masjid dekan dengan gedung sekolah. sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan guru pai

“Ya mendemonstrasikan materi terkait shalat berjamaah dengan menggunakan fasilitas dengan seadanya yang terpenting pelaksanaan demonstrasi bisa berjalan dengan lancar tanpa harus mengeluh ya...walau dengan media yang seadanya. Kemudian yang menjadi kunci pelaksanaan pembelajaran bisa berjalan dengan lancar yaitu kemampuan saya dalam menyampaikan materi dengan semaksimal mungkin. Serta dalam pelaksanaan demonstrasi ketika materi shalat berjamaah karena kalau di kelas kerang memadai saya langsung praktikkan di masjid ”

Hal tersebut sesuai dengan wawancara terhadap para peserta didik yang tengah ikut serta dalam kegiatan belajar menggunakan metode demonstrasi . Sesuai dengan pengamatan peneliti bahwasanya pendidik sudah mempersiapkan perangkat yang digunakan untuk mempraktikkan .:

“Bapak guru, menyebutkan ada langkah-langkah yang harus dilakukan saat mempraktikkan tentang shalat berjamaah . Kami memperhatikan apa yang dicontohkan bapak guru supaya kami dapat mengerti dan dapat mempraktikkan secara benar, setelah itu pak guru menyuruh kami untuk menirukan apa yang sudah bapak guru praktik. ”

Dalam menciptakan suasana proses belajar yang menyenangkan, pendidik memberikan tempat bagi peserta didik untuk ikut serta aktif selama terjadinya proses metode demonstrasi. Seyoginya dengan penggunaan metode demonstrasi bagi tenaga pendidik memberikan ruang kepada peserta didik agar secara aktif ikut berperan dalam proses pembelajaran, seorang pendidik tidak boleh memiliki kecenderungan dalam memilih peserta didik yang dinilai aktif, dengan metode

demonstrasi tidak ada kata memilih mana yang aktif ataupun pasif dalam hal pembelajaran.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti kepada guru mata pelajaran PAI, beliau menyatakan:

“Pada pelaksanaan metode demonstrasi, ya saya membuka selalu ruang bagi anak-anak untuk ikut serta berpartisipasi secara aktif. Artinya memberikan kesempatan pada mereka untuk berkontribusi berupa masukan, ataupun tanggapan terhadap metode yang sedang digunakan.”

Dan ini di pekuat dengan hasil wawancara dengan murid yang bisa di katakan aktif dalam mengikuti pembelajaran ia menyatakan:

“ketika pembelajaran PAI degan praktik karena saya itu ceplas ceplos kalau ada yang materi yang tidak saya mengerti terus langsung di tanyakan kepada pak guru langsung menjawab”

Jadi penggunaan metode demontrasi lebih efektif ketika pembelajaran dengan materi yang mengharuskan menggunakan metode demontrasi hal ini sesuai dengan tanggapan bapak kepala sekolah ia menyatakan:

“ya saya sangat mendukung ketika pembelajaran bisa lebih menarik dan membuat siswa bisa paham terkait materi yang harus di praktikan terhusus pada materi indahny kebersamaan dengan shalat berjamaah karena kalau penyampaian materi hanya dengan ceramah saja sering terjaadi siswa tidak bisa mempraktikanya.dan dalam penyampaian nya mungkin ada hambatan dari segi pasilitas kelas dan ketika pelaksanaan demontrasi di masjid saya tidak permasalahan yang terpengting pembelajaran bisa berjalan dengan efektif”

Dari hasil dokumentasi terkait pelaksanaan pembelajan PAI mengenai materi indahny kebersamaan dengan shalat berjamaah menunjukkan bahwa pelaksanaan telah dilaksanakan dengan baik, relevan, dan dapat mendukung pemahaman siswa terhadap materi tersebut. Untuk lebih jelasnya pelaskanan pembelajaran bisa di lihat di lampiran.

4.2.3 Evaluasi Pembelajaran PAI Kelas VII Di SMP Al-Barokah Mengenai Materi Indahny Kebersamaan Dengan Shalat Berjamaah Menggunakan Metode Demonstrasi

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti terkait ivaluasi pembelajaran PAI mengenai materi indahny kebersamaan dalam shalat berjamaah menggunakan metode demotrasi Di SMP Al-Barokah sindankerta.guru PAI senantiasa melakukan

evaluasi setelah materi di sampaikan saat pembelajaran dengan cara memberikan tugas baik dengan tes tulisan, Tanya jawab dan tes demonstrasi terkait pelaksanaan shalat berjamaah.

Dalam memberikan tugas sebagai bentuk evaluasi guru PAI memberikan tes isian dan uraian dengan memberikan kertas iasin yang kemudian akan di jawab oleh siswa dan tugas ini dikerjakan dengan individual dengan tujuan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami tentang materi indah nya kebersamaan dengan shalat berjamaah.

Kemudian guru melakukan mengevaluasi dengan cara Tanya jawab dan mengevaluasi dengan mengamati langsung siswa yang mendemonstrasikan materi setekah materi di sampaikan. siswa mempraktikan dengan cara berkelompok ada yang menjadi imam dan ada yang menjadi ma'mum.

Hal ini selaras dengan hasil wawancara dengan guru PAI ia menyatakan bahwa:

“Menurut saya yang mendasari dilaksanakan proses evaluasi adalah agar kita sebagai guru dapat mengetahui sejauh mana pemahaman siswa, supaya nantinya dapat kita benahi bersama dan tentunya evaluasi sangatlah penting dan dengan melakukan evaluasi saya bisa mengukur kemampuan siswa terhadap pemahaman shalat berjamaah dan agar bisa melihat bahwa metode demonstrasi relevan ketika dilakukan dengan materi indah nya kebersamaan dengan shalat berjamaah”

Dan guru PAI menambahkan:

“ketika melakukan evaluasi atau penilaian itu banyak caranya tapi saya dalam melakukan evaluasi pada materi indah nya kebersamaan dengan shalat berjamaah dengan cara memberikan tugas tes tertulis dan tes praktik kepada siswa”

Evaluasi dengan demikian akan melihat secara nyata apakah murid mampu memahami tentang materi yang telah dipelajari saat pembelajaran. dengan hasil evaluasi yang sesuai maka akan berdampak positif bagi sekolah hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah ia menyatakan :

“evaluasi harus dilakukan untuk melihat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari, dan tentunya ketika siswa mengerti atau tidak juga akan berdampak baik terhadap sekolah dan bisa dilihat kualitas dari guru PAI”.

Dan dari hasil wawancara dengan salah satu murid ia mengatakan:

“ketika selesai pembelajaran saya sering di tes oleh pak guru untuk mempraktikan kembali materi yang telah di praktikan dan juga kadang ada ujian”

Dari hasil dokumentasi terkait evaluasi pembelajaran PAI mengenai materi indahny kebersamaan dengan shalat berjamaah menunjukkan bahwa pelaksanaan telah dilaksanakan dalam mengukur kemampuan pemahaman siswa terhadap materi tersebut. Dokumren ini berupa tes tertulis dan tes praktik. Untuk lebih jelasnya dokemen evaluasi bisa di lihat di lampiran.

4.2.4 Hasil Pelaksanaan Pembelajaran PAI Kelas VII Di SMP Al-Barokah Mengenai Materi Indahny Kebersamaan Dengan Shalat Berjamaah Menggunakan Metode Demonstrasi

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan mengenai hasil pembelajaran PAI mengenai materi indahny kebersamaan dengan shalat berjamaah dengan menggunakan metode demonstrasi setelah proses pembelajaran, hasil dari suatu proses tersebut akan terjadi, Hasil membuktikan kesuksesan pembelajaran PAI mengenai materi indahny kebersamaan dengan shalat berjamaah di SMP Al-Barokah Sindangkerta dengan menggunakan metode demonstrasi ini didasarkan pada bukti nyata, ketika guru memeriksa dari hasil tes tertulis kepada siswa temtunya menghasilkan Hasil yang bisa dikatakan bisa mendekati sempurna walau ada sebagian yang tidak sesuai dengan ekpetasi awal. dan hasil ini bisa dilihat dengan dengan Guru PAI mengecek tugas yang telah dikerjakan oleh setiap siswa dan merekap hasil dari tugas yang telah diperiksa dan hasil dari pembelajaran yang menggunakan metode demonstrasi dengan mengamati murid yang mendemonstrasikan shalat berjamaah.

Dan ini sesuai dangan hasil wawancara dengan guru PAI ia mepaparkan terkait hasi pembelajaran indahny kebersamaan dengan shalat berjamaah dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas VII pembelajaran PAI di SMP Al-Barokah Sindangkerta.

“hasil pembelajaran menggunakan metode demonstrasi. yaa kan hasil seseuai dengan proses, ya alhamdulillah ketika melihat hasil denan evaluasi ketika di

tes langsung siswa mampu memdemonstrasikan kembali dan siswa lebih memahami materi yang dipelajari karena melihat langsung”.

Dari hasil wawancara di atas bisa dikatakan bahwa hasil dari pembelajaran PAI mengenai materi indahny kebersamaan dengan shalat berjamaah ini merupakan hasil dari pelaksanaan pembelajaran dan tapi dalam pembelajaran PAI hasil selalu ada walau terkadang hasilnya tidak sesuai dengan yang diharapkan.pastinya yang diharapkan adanya peningkatan setelah melakukan pembelajaran PAI menggunakan metode demonstrasi.Hal ini sesuai dengan dengan hasil wawancara dengan guru PAI bahwasanya:

“dalam melihat hasil saya tentunya menginginkan adanya peningkatan hasil pembelajaran PAI menggunakan metode demonstrasi dan alhamdulillah ketika melihat hasil dari evaluasi yang dilaksanakan dalam pemahaman siswa adanya peningkatan ”.

Hasil pembelajaran menggunakan metode demonstrasi memungkinkan meningkatkan pemahaman siswa menjadi meningkat dari segi materi atau mempraktikkan kembali Karena siswa langsung terlibat dan berperan langsung serta siswa menjadi objek dalam pembelajaran dan ini juga di kuatkan dengan hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah.

“alhamdulillah untuk hasil pembelajaran PAI kelas VII menggunakan metode demonstrasi ada perkembangan yang bagus.setidaknya siswa mampu mempraktikkan materi yang berkaitan dengan kegiatan ibadah ubudiyah dan itu saya rasakan saat melakukan shalat zduhur berjamaah tidak ada kegaduhan”

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa kelas VII mengenai hasil pembelajaran PAI mengenai materi indahny kebersamaan dengan shalat berjamaah dengan menggunakan metode demonstrasi ia menyatakan:

“ketika saya belajar PAI dengan praktik saya merasa pembelajaran lebih enak dan tidak susah masuk ke kepala dan ketika pas ada ulangan saya tidak terlalu sulit untuk mengerjakan dan saya sering mempraktikkan dalam sehari”

Dari hasil dokumentasi terkait hasil pembelajaran PAI mengenai materi indahny kebersamaan dengan shalat berjamaah peneliti menemukan bahwa hasil ini jelas adanya dan Ini berupa nilai setelah melakukan evaluasi. Untuk lebih jelasnya dokumen hasil pembelajaran bisa dilihat di lampiran.

4.2.5 Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembelajaran PAI Kelas VII Di SMP Al-Barokah Mengenai Materi Indahnya Kebersamaan Dengan Shalat Berjamaah Menggunakan Metode Demonstrasi

Pelaksanaan Pembelajaran PAI mengenai materi indah nya kebersamaan dengan shalat berjamaah menggunakan metode demonstrasi di kelas VII di SMP Al-Barokah melibatkan banyak unsur, seperti unsur siswa, kepala sekolah dan guru. Unsur yang terlibat tersebut di samping dapat menjadi faktor pendukung juga dapat menjadi faktor penghambat. Faktor pendukung adalah faktor yang memberi daya dukung bagi terlaksananya pembelajaran PAI menjadi efektif dengan menggunakan metode demonstrasi sedangkan faktor penghambat adalah faktor yang dapat menghalangi atau bahkan menggagalkan pelaksanaan segala kegiatan yang diterapkan melalui metode demonstrasi.

a. Faktor pendukung implementasi metode demonstrasi

Dari hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti mengenai faktor yang mendukung terlaksananya pembelajaran menggunakan metode demonstrasi yaitu: fasilitas seperti peralatan, tempat, dan biaya yang akan dipergunakan. Untuk dari pasilitas dari segi sarana prasana peneliti dapat melihat bahwasanya untuk pasilitas ini bisa dikatakan memadai karena ini merupakan penopang pembelajaran PAI menggunakan metode demonstrasi dan peneliti bisa melihat bahwa sanya pembelajaran dengan demonstrasi bisa dilaksanakan dengan semaksimal mungkin.

Kemudian dari segi guru Menggunakan media dalam pendukung berjalanya pembelajaran guru PAI ini menggunakan alat hanya seadanya. Dan faktor pendukung yang krusial adalah yang menjadi pendukung saat pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas VII mengenai materi indah nya kebersamaan dengan shalat berjamaah ialah kemampuan guru dalam menguasai materi dan tersebut . Hal ini Seseuai dengan hasil wawancara dengan guru PAI ia menjelaskan bahwa:

“faktor yang mendukung terlaksananya pembelajaran menggunakan metode demonstrasi yaitu alat / media, dan pasilitas yang akan dipergunakan, dan tentunya juga saya sebagai guru harus mampu yang harus senantiasa memahami materi dengan matang agar pembelajaran bisa berjalan dengan

efektif dan juga faktor pendukung terlaksananya pembelajaran menggunakan metode demonstrasi ialah siswa itu sendiri”

Dan dari hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah ia menjelaskan terkait faktor pendukung bahwasananya:

“faktor pendukung saat pembelajaran terutama pelajaran pai yang menggunakan metode demonstrasi dari segi sarana dan prasarana yaaa bisa terlihat seadanya dan alhamdulillah pembelajaran bisa dilakukan dengan lancar dengan dukungan guru yang mempunyai pemahaman materi pai yang mumpuni”

Dan ketika pembelajaran PAI dengan menggunakan metode demontasi mengenai materi indahny kebersamaan dengan shalat berjamaah untuk faktor pendukung ini juga dirasakan oleh murid.hal ini berdasarkan wawancara dengan siswa kelas VII ia menyatakan bahwa:

“Ketika pembelajaran pak guru mampu menjelaskan materi dengan jelas.kemudian saat melakukan praktik ini kalua menurut saya mudah untuk dipahami”.

b. Faktor penghambat implemementasi metode demonstrasi

Penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran PAI seringkali menemui kendala yang cukup kompleks. Sehingga hal ini seorang guru dituntut untuk selalu berupaya sebaik mungkin agar pembelajaran tetap terlaksana dan menjadikan kendala itu sebagai tantangan.

Dari hasil observasi dan dokumentasi yang telah dilaksanakan peneliti terkait faktor penghambat dalam melaksanakan pembelajaran PAI mengenai materi indahny kebersamaan dengan shalat berjamaah kelas VII menggunakan metode demonstrasi berlangsung antara lain :

a. kemampuan dan pola pikir siswa yang berbeda

Kemampuan dan pola pikir siswa dalam pelaksanaan PAI mengenai materi indahny kebersamaan dengan shalat berjamaah dengan metode demonstrasi dapat bervariasi ada sebagian siswa yang saat pelaksanaan pembelajaran praktik tidak mudah dipahami sehingga guru tidak cukup memberi penjelasan satu.

b. kurangnya alat dan pasilitas yang memadai

Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI mengenai materi indah nya kebersamaan dengan shalat berjamaah di kelas VII menggunakan metode demonstrasi dari segi alat masih belum sempurna dalam artian kurang lengkap dan dari segi pasilitas belum lengkap nya karena sekolah yang baru lahir beberapa tahun dan bisa dilihat dari segi akreditasi yang masih C.

c. kurangnya motivasi saat pembelajaran

pada pelaksanaan pembelajaran terlihat ada beberapa siswa yang kurang semangat dalam pelaksanaan pembelajaran PAI mengenai materi indah nya kebersamaan dengan shalat berjamaah di kelas VII ketika belajar dengan demonstrasi ini bisa dipengaruhi siswa yang tak bersungguh sungguh dan lemahnya mitivasi untuk memahami materi yang disampaikan guru dengan metode demonstrasi.

Hal ini sesuai dengan hasil wawncara dengan guru PAI kelas VII di SMP Al-Barokah Sindangkerta:

“hambatan saat pembelajaran PAI mengenai materi indah nya kebersamaan dengan shalat berjamaah menggunakan metode demonstrasi ya...siswa berbeda salam segi kemampuan saat pembelajaran berlangsung terus alat dan fasilitas yang kurang dan saya melihat siswa banyak yang kurang bersemangat saat pembelajaran prektik bisa jadi kurang motivasi”

Dan ini juga dirasakan oleh kepala sekolah tentang hambatan hambatan ia menyatakan

“Ketika guru PAI berdiskusi mengenai hambatan saat pembelajaran saya hanya tersenyum karena saya selaku kepala sekolah merasakan akan faktor penghambat saat pembelajaran”

Dengan ini faktor penghambat ini selaras dengan hasil wawancara siswa kelas VII ia menyatakan:

“ketika pembelajaran PAI mengenai materi indah nya kebersamaan dengan shalat berjamaah menggunakan metode demontasi ketika praktiknya di luar kelas kita harus pergi kemasjid karena kan di kelas kurang.

c. Upaya untuk Mengatasi Hambatan Penerapan Metode Demonstrasi

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti terkait Faktor penghambat saat proses pembelajaran PAI mengenai materi indah nya kebersamaan dengan shalat

berjamaah Berbicara faktor penghambat bisa ditafsirkan bahwa pembelajaran dengan metode demontasi tak luput dari hambatan hambatan dan tentunya itu sedang di benahi secara perlahan.

Menggunakan metode demonstrasi . Dalam hal ini guru PAI berupaya mengatasi hambatan hambatan diantaranya:

1. menggunakan fasilitas seadanya

Setelah melakukan pembukaan pembelajaran keudian guru menjelaskan materi shalat berjamaah kemudian saat pelaksanaan demonstrasi guru dan siswa Menggunakan pasilitas yang ada dilingkungan sekolah dengan menggunakan masjid sebagai tempat pelaksanaan pembelajaran mengenai meteri salat berjamaah.

2. memberikan motivasi

Guru memainkan peran penting dalam memberikan motivasi. Tunjukkan kepedulian kepada siswa, dorong mereka untuk berbicara tentang pemahaman mereka tentang agama Islam, dan bantu mereka mengatasi hambatan yang mungkin mereka hadapi dengan cara:

- a. Menjelaskan mengapa metode demonstrasi digunakan dan apa manfaatnya.
- b. Jelaskan bagaimana materi PAI yang diajarkan dalam demonstrasi dapat berdampak dalam kehidupan sehari-hari siswa.
- c. Memerikan kesempatan kepada siswa untuk aktif berpartisipasi dalam demonstrasi. Misalnya, mintalah mereka untuk bertanya, memberikan tanggapan, atau ikut serta dalam bagian tertentu dari demonstrasi.
- d. menjaga komunikasi terbuka dengan siswa, mendengarkan umpan balik mereka, dan terus mencari cara untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan bagi mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi maka terlihat upaya yang dilakukan oleh guru PAI di SMP Al-Barokah ia mengatakan:

“untuk hambatan saat pembelajaran menggunakan metode demonstrasi yang tadi katakan.hanya bisa memaksimalkan sebisa mungkin dengan menjelaskan saat praktik shalat berjamaah terus terkadang saya langsung mempraktikan di masjid walau saat perakrik di mulai saya melihat siswa yang

kurang bersemangan saya arahkan untuk di mempraktikan kembali oleh siswa”

Dalam mengatasi mengatasi hambatan yang muncul selama pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi guru tetap berupaya memberikan pengajaran yang efektif dengan menggunakan fasilitas seadanya dan berusaha membantu siswa agar mereka dapat memahami dan menguasai materi dengan lebih baik.

Dan untuk betul betul mengatasi hambatan hambatan saat pembelajaran PAI mengenai materi indahny kebersamaan dengan shalat berjamaah menggunakan metode demontrasi ini perlu dididiskusikan dengan elemen sekolah dan terutama dengan kepala sekolah.dan dari hasil wawancara dengan kepala sekolah ia menjelaskan bahwa:

“Ya kan sekolah in baru berdiri beberapa tahun dan dari segi perlengkapan dan fasilitas belum sempurna. Dan saya sebagai kepal sekolah juga tidak bisa berbuat banyak tapi saya tekankan kepada guru guru dan guru PAI untuk menggunakan alat seadanya tidak perlu memaksakan.dan yang paling penting manpu memahami materi dengan faham”

Bisa ditapsirkan dari kalimat di atas bahwa dengan guru memehami materi yang akan didemontrasikan ini merupakan upaya yang sangat penting dalam meminimalisir fakror penghambat.

4.3 Pembahasan Penelitian

4.3.1 Perencanaan Pembelajaran PAI Kelas VII Di SMP Al-Barokah Mengenai Materi Indahny Kebersamaan Dengan Shalat Berjamaah Menggunakan Metode Demonstrasi

Perencanaan menjadi aspek yang sangat krusial sebelum memulai pelaksanaan proses pembelajaran. Pada tahap ini, pendidik dapat menyiapkan segala yang diperlukan selama proses pengajaran, termasuk persiapan, materi pembelajaran, metode pengajaran, media yang akan digunakan, dan elemen-elemen lainnya.

Setiap guru harus memiliki kemampuan dalam menyusun rencana pembelajaran agar ketika pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan efektif, RPP

adalah dokumen yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Ini merupakan alat perencanaan yang merinci semua aspek yang terlibat dalam pembelajaran

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SMP Al-Barokah Sindangkerta terkait perencanaan Metode Demonstrasi pada pembelajaran PAI di kelas VII, sebelum pelaksanaan proses belajar mengajar, guru sudah dapat menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran silabus dan bahan ajar dan ini sesuai dengan pandangan Sanjaya (2011:153) bahwasanya Persiapan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan pada demonstrasi diperlukan sebagai panduan seperti RPP dan silabus untuk menghindari kegagalan. Kemudian menyiapkan media dan alat sebagai penunjang pembelajaran dengan materi yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan terhusus pembelajaran yang menggunakan metode demonstrasi. Langkah ini dianggap sebagai tahap awal dalam menentukan langkah selanjutnya. Apabila perencanaan telah dibuat dengan teratur, maka akan ada panduan yang jelas bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dan kemungkinan pencapaian tujuan pembelajaran bisa sesuai dengan kompetensi dasar dan inti.

Dalam perencanaan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas VII di SMP Al-Barokah dengan mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, silabus, bahan ajar dan media dapat diidentifikasi bahwa:

- a. Guru yang mempersiapkan dengan cermat memiliki pemahaman materi yang lebih baik. Guru PAI dapat merancang kegiatan demonstrasi yang lebih relevan dan bermutu.
- b. Perencanaan yang disusun dengan baik mencakup langkah-langkah yang kemungkinan akan dilaksanakan selama pelaksanaan pembelajaran demonstrasi berlangsung menjadi penunjang pembelajaran yang efektif.

Menurut penulis terkait perencanaan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi ini sudah dilaksanakan dengan merancang RPP, silabus, bahan ajar dan media merupakan langkah yang sangat penting agar ketika pelaksanaan pembelajaran bisa berjalan dengan efektif. Guru yang membuat rencana pembelajaran menggunakan metode demonstrasi biasanya dianggap sebagai guru

yang proaktif dan peduli terhadap kualitas pendidikan dan perencanaan yang matang akan membantu guru untuk memastikan bahwa proses pembelajaran mematuhi standar pendidikan yang berlaku. Ini sangat penting dalam menjaga kualitas pendidikan dan akan memberikan dampak yang positif baik untuk guru maupun murid.

Dengan kata lain bahwa perencanaan dalam mempersiapkan pelaksanaan pembelajaran sangatlah penting supaya dalam pembelajaran PAI kelas VII menggunakan metode demonstrasi bisa terlaksana dengan lancar dan juga berdampak positif bagi siswa.

4.3.2 Pelaksanaan Pembelajaran PAI Kelas VII Di SMP Al-Barokah Mengenai Materi IndahNya Kebersamaan Dengan Shalat Berjamaah Menggunakan Metode Demonstrasi

Dari hasil penelitian Penerapan Metode Demonstrasi dalam pembelajaran PAI mengenai pokok bahasan shalat berjamaah di kelas VII SMP Al-Barokah Sindangkerta dilakukan setelah guru menyiapkan perencanaan. Guru kemudian menerapkan pembelajaran di kelas sesuai dengan Rencana Pembelajaran yang telah disusun sesuai pedoman yang ada.

Kemudian pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi guru PAI melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah langkah yang di susun dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran PAI kelasVII di SMP Al- Barokah dengan menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran meliputi:

1. Pembukaan

Berdasarkan penelitian guru memulai pembelajaran dengan menyapa siswa dengan salam, kemudian membaca doa sebelum memulai pembelajaran untuk memastikan bahwa kondisi kelas sudah siap untuk memulai dengan menciptakan kondisi yang nyaman di kelas kemudian menanyakan kabar-kabar terbaru dari siswa dan memberikan motivasi kepada siswa untuk membangkitkan semangat mereka dalam belajar. Guru juga melakukan pengabsenan kehadiran siswa kemudian guru PAI menyampaikan terhadap siswa untuk menyapaikan hal-hal yang akan di gunakan saat pembelajaran.

Hal ini selaras dengan Sanjaya (2011:153) yang menjelaskan Langkah Pembukaan Metode Demonstrasi Sebelum metode demonstrasi dilaksanakan ada beberapa hal yang harus diperhatikan, diantaranya ialah

- b. Aturlah tempat duduk yang memungkinkan semua siswa dapat memperhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan.
- c. Kemukakan tujuan yang harus dicapai oleh siswa.
- d. Kemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan oleh siswa, misalnya siswa ditugaskan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dari pelaksanaan demonstrasi.

2. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti yang penulis perhatikan. Setelah menjalani langkah-langkah pembukaan, guru menjelaskan materi tentang materi shalat berjamaah yang akan di demontrasikan, mulai dari pengertian, rukun-rukun, syarat-syarat, hingga guru mempraktikan materi demontrasi dengan metode demonstrasi, siswa dapat mengamati dengan seksama tindakan yang ditunjukkan oleh guru, sehingga mereka dapat memahaminya dengan jelas.

Dan setelah itu guru PAI memerintahkan siswa siswa untuk melakukan demontrasi kembali dan sambil di arahkan bila ada kesalahan dan tentunya sambil melakukan evaluasi dangan cara tanya jawab untuk mengetahui pemahaman siswa.

3. Penutup

Sebelum mengakhiri pembelajaran, guru akan melakukan ulasan materi yang telah sampaikan dan memberikan kesimpulan tentang topik pembelajaran tersebut terus memberikan tugas kemudian Sesi pembelajaran diakhiri dengan membaca Al-Hamdallah atau do'a dan mengucapkan salam.

Pelaksanaan pembelajaran PAI menggunakan metode demontrasi bahwasanya Pengimplementasian metode demonstrasi pada pembelajaran PAI pada materi indanya kebersamaan dengan shalat berjamaah, merupakan salah satu opsi yang tepat untuk memakai metode demonstrasi. Melalui reaksi (hasil) penelitian bahwasanya metode demonstrasi sudah di implementasikan dengan pemilahan

materi yang tepat oleh tenaga pendidik pada mata pelajaran PAI di SMP Al-Barokah Sindangkerta.

Kemudian dari hasil wawancara. Metode demonstrasi ketika diterapkan Selama prosedur pembelajaran, pendidik mendemonstrasikan materi, ketika pendidik memberikan gambaran (mempraktikkan) pada gerakan dengan disertai penjelasan dengan lisan. peserta didik ikut serta dalam memperhatikan dan ikut dalam mendemonstrasikan gerakan sesuai dengan gerakan yang dicontohkan oleh pendidik.

Demonstrasi yang di lakukan dengan fasilitas masjid ini tidak menjadi suatu penghalang berjalanya pelaksanaan pembelajaran demonstrasi mengenai shalat berjamaah.

Kemudian dalam menciptakan suasana proses belajar yang menyenangkan, pendidik memberikan tempat bagi peserta didik untuk ikut serta aktif selama terjadinya proses metode demonstrasi hal ini sesuai dengan Wina Sanjaya (2011:153) yang menegaskan dalam pembelajaran harus Memberikan kesempatan untuk aktif dan memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi itu.

Menurut penulis pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi bisa dilaksanakan sesuai dengan materi yang menggunakan metode demonstrasi jadi tidak semua materi bisa di sampaikan dengan praktik. dan pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas VII menggunakan metode di SMP Al- Barokah sudah dikatakan baik karena dari pelaksanaan sesuai dengan panduan langkah langkah pelaksanaan demonstrasi.

4.3.3 Evaluasi Pembelajaran PAI Kelas VII Di SMP Al-Barokah Mengenai Materi Indahnya Kebersamaan Dengan Shalat Berjamaah Menggunakan Metode Demonstrasi

Evaluasi pembelajaran adalah alat penting untuk memantau dan meningkatkan kualitas pendidikan. Ini membantu dalam memastikan bahwa siswa mendapatkan pengalaman belajar yang efektif dan bahwa tujuan pendidikan tercapai dengan baik.

Evaluasi Pembelajaran merupakan suatu proses yang digunakan untuk menilai dan mengukur tingkat pencapaian tujuan pembelajaran dan pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan menggunakan metode demonstrasi .

Hal ini selaras dengan pendapat Sanjaya (2011: 154) bahwasanya Apabila demonstrasi selesai dilakukan, proses pembelajaran perlu diakhiri dengan memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitanya dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini diperlukan untuk meyakinkan apakah siswa memahami proses demonstrasi itu atau tidak.

Dari hasil observasi dan dokumentasi mengenai evaluasi pembelajaran PAI terkait materi indahnya kebersamaan dengan shalat berjamaah di kelas VII dengan metode demonstrasi di SMP Al-Barokah Sindangkerta akan mencakup pengukuran tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan, kemampuan mereka dalam mempraktikkan materi demonstrasi dan sejauh mana mereka dapat menghubungkan pemahaman mereka dengan konteks kehidupan sehari-hari.

Dan evaluasi pada pembelajaran PAI kelas VII di SMP Al- Barokah sudah terlaksana dengan pemberian tugas berupa tes Tanya jawab,tes tulisan dan tes demonstrasi terkait materi yang sudah di ajarkan tujuan guru bisa melihat apakah siswa mampu memahami materi dan ketika ada siswa yang belum atau kurang paham jadi guru bisa melakukan perbaikan perbaikan dalam pembelajaran serta memberikan tugas tambahan pada siswa yang belum memahami materi PAI dengan menggunakan metode demonstrasi.

Dari hasil wawancara mengenai evaluasi pembelajaran PAI terkait materi indahnya kebersamaan dengan shalat berjamaah di kelas VII dengan metode demonstrasi di SMP Al-Barokah Sindangkerta bahwasanya Evaluasi dengan demikian akan melihat secara nyata apakah murid mampu memahami tentang materi yang telah dipelajari saat pembelajaran.dengan hasil evaluasi yang seseuai maka akan berdampak positif bagi sekolah

Bisa dikatakan evaluasi adalah komponen penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI dengan metode demonstrasi. Hal ini tidak hanya memberikan manfaat bagi siswa dalam memahami materi, tetapi juga membantu

guru dalam pengembangan profesional mereka serta meningkatkan efektivitas pengajaran.

Menurut penulis mengenai evaluasi pembelajaran PAI di kelas VII menggunakan metode demonstrasi, berbicara evaluasi ini sudah dijalankan dengan semestinya yang tentunya sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di sekolah dan tentunya menjadi kewajiban seorang guru untuk mengetahui pemahaman siswa terkait materi yang telah di demonstrasikan dan untuk mengevaluasi terhadap guru sendiri terhadap kualitas dalam menyampaikan materi ketika demonstrasi.

4.3.4 Hasil Pelaksanaan Pembelajaran PAI Kelas VII Di SMP Al-Barokah Mengenai Materi Indahnya Kebersamaan Dengan Shalat Berjamaah Menggunakan Metode Demonstrasi

Hasil pembelajaran adalah pencapaian, pengetahuan, keterampilan, pemahaman, sikap, dan kompetensi yang diperoleh oleh siswa sebagai hasil dari proses pembelajaran yang mereka alami di dalam kelas atau lingkungan belajar. Ini mencerminkan sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam konteks pendidikan, hasil pembelajaran dapat diukur dan dinilai untuk mengevaluasi sejauh mana pembelajaran telah berhasil dan apakah tujuan pendidikan telah tercapai.

Hal ini selaras dengan Dimiyati dan Mudjiono (1999; 244) yang menyatakan hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan pemahamannya yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Dan dari sisi guru tindakan mengajar di akhiri dengan proses evaluasi hasil belajar

Dari hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan Hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk kelas VII yang menggunakan metode demonstrasi di SMP Al-Barokah Sindangkerta mencakup pencapaian siswa dalam memahami dan menguasai materi pelajaran PAI dengan pendekatan demonstrasi yang telah dilaksanakan.

Hasil pembelajaran PAI dengan metode demonstrasi di SMP Al-Barokah Sindangkerta bertujuan untuk menciptakan pemahaman yang lebih mendalam, penghayatan nilai-nilai Islam, dan penerapan praktik agama yang benar pada siswa. Dengan cara ini, siswa dapat tumbuh sebagai individu yang lebih beriman dan berakhlak dalam kehidupan sehari-hari mereka. dan hasil pembelajaran PAI mengenai materi indahanya kebersamaan dengan shalat berjamaah dengan metode demonstrasi ini memperoleh hasil yang baik dari segi kemampuan pemahaman siswa mengenai materi dan mengenai pelaksanaan shalat berjamaah dalam melaksanakan ibadah ini ada peningkatan yang tadainya tidak tahu menjadu tahu.

Tatapi tidak bisa dipungkiri bahwasanya hasil pembelajaran PAI menggunakan metode demonstrasi tidak akan membuat siswa semuanya memahami materi demonstrasi hal ini sesuai dengan hasil dokumentasi dalam arti ada beberapa murid yang belum mampu memahami materi secara menyeluruh dengan kata lain metode demonstrasi sangat relevan di gunakan saat pembelajaran PAI yang materinya harus didemonstrasikan.

Dan dari hasil wawancara mengenai hasil dari pembelaran PAI mengenai materi indahanya kebersamaan dengan shalat berjamaah ini merupakan hasil dari pelaksanaan pembelajaran dan tapi dalam pembelaran PAI hasil selalu ada walau terkadang hasilnya tidak sesuai dengan yang diharapkan. dan dalam pelaksanaan shalat berjamaah ketika shalat Dzuhur ada peningkatan kerana rasakan saat melakukan shalat zduhur berjamaah tidak ada kegaduhan.

Menurut penulis berkaitan dengan hasil pembelajaran yakni setiap pelaksanaan pembelajaran di lembaga manapun baik formal atau noformal pasti akan menuai hasil dari proses pembelajaran. ketika pembelajaran PAI menggunakan metode demonstrasi pasti akan mendapatkan hasil dan hasil itu berdasarkan sejauh mana proses guru dan murid. Apakah guru sudah maksimal dalam penyampaian materi dan mendemonstrasikan materi dalam artian pahan sehingga siswa dapat mencerna dengan baik. dan siswa dengan latar kapasitas memahami materi berbeda-beda. Tapi ketika perencanaan dan pelaksanaan matang kemungkinan keberhasilanya akan lebih tinggi.

4.3.5 Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembelajaran PAI Kelas VII Di SMP Al-Barokah Mengenai Materi Indahnya Kebersamaan Dengan Shalat Berjamaah Menggunakan Metode Demonstrasi

a. Faktor pendukung pembelajarn PAI menggunakan metode demonstrasi

Faktor-faktor pendukung dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menggunakan metode demonstrasi sangat penting untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan memperoleh apa yang mejadi tujuan pemebelajaran seseuai degan perencanaan pembelajaran.

Bersasarkan hasil penelitian mengenai Faktor pendukung dalam pembelajaran PAI kelas VII yang terdiri dari elemen-elemen atau komponen yang memfasilitasi proses pembelajaran siswa saat demonstrasi dilakukan oleh guru PAI dari segi fasilitas seperti peralatan, tempat, dan biaya yang akan dipergunakan. Untuk dari pasilitas dari segi sarana prasana peneliti dapat melihat bahwasanya untuk tempat melakukan demonstrasi pada pembelajaran PAI mengenai Indahnya Kebersamaan dengan Shalat Berjamah ini bisa dikatakan memadai karena ketika pelaksanaan pembelajaran ini bisa berlangsung. kemudian dari segi guru menggunakan media saat melaksanakan guru menggunakan media dan alat hanya seadanya ini hanya seadanya.dan untuk perlengkapan demonstrasi ini menggunakan apa yang sedah ada dilinkungan sekolah.

Kemudian guru PAI dengan perncanaan yang matang dengan mamastikan kempuan memahami materi yang baik dengan pembelajaran yang ideal ini merupakan pendukung yang penting. Jadi pas pembelajaran guru mampu menyampaikan materi indahnya kebersmaan dengan shalat berjamaah tidak ada kekeliruan. Hal ini sesuai dengan Mulyono (2012:87) Demonstrasi memerlukan kemampuan dan keterampilan guru yang khusus, sehingga guru dituntut untuk bekerja lebih profesional.

Faktor pendukung keberlansungan pembelajaran PAI mengenai materi Indannya Kebersamaan Dengan Shalat Berjamah merupakan penunjang proses pembelajaran berjalan dengan efektif selain dari fasilitas dan kapibiitas guru tentunya dengan perencanaan yang matang dan pelaksanaan yang baik maka

alhasil kemungkinan keberhasilan pembelajaran sesuai dengan yang menjaadi harapan.

Menurut penulis terkait faktor penghambat dalam melaksanakan pembelajaran PAI dengan menggunakan metode demonstrasi merupakan hal yang tidak bisa dihilangkan tetapi tidak memungkinan untuk di atasi dan ini menjadi tantangan guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi

b. Faktor penghambat pembelajan PAI menggunakan metode demonstrasi

Faktor penghambat dalam pembelajaran menggunakan metode demonstrasi adalah berbagai hal atau kondisi yang dapat menghalangi atau mengganggu efektivitas proses pembelajaran siswa saat demonstrasi dilakukan oleh guru. Faktor-faktor ini dapat menyebabkan siswa kesulitan memahami atau mengikuti demonstrasi dengan baik

Dari hasil observasi dan dokumentasi di SMP Al-Barokah bahwasanya hambatan dalam melaksanakan pembelajaran PAI di kelas VII mengenai materi indahny kebersamaan dengan shalat berjamaah dengan menggunakan metode demonstrasi bisa di identifikasi sebagai berikut

a. kemampuan dan pola pikir siswa yang berbeda

Kemampuan dan pola pikir siswa dalam pelaksanaan PAI mengenai materi indahny kebersamaan dengan shalat berjamaah dengan metode demonstrasi dapat bervariasi ada sebagian siswa yang saat pelaksanaan pembelajaran praktik tidak mudah dipahami sehingga guru tidak cukup memberi penjelasan satu.

b. kurangnya alat dan pasilitas yang memadai

Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI mengenai materi indahny kebersamaan dengan shalat berjamaah di kelas VII menggunakan metode demonstrasi dari segi alat masih belum sempurna dalam artian kurang lengkap dan dari segi pasilitas belum lengkap nya karena sekolah yang baru lahir beberapa tahun dan bisa dilihat dari segi akreditasi yang masih C. Hal ini selara dengan Patoni (2014: 124) bahwasabya Apabila tidak di tunjang dengan peralatan dan

perlengkapan yang memadai atau tidak sesuai dengan kebutuhan, maka metode ini kurang efektif. kurangnya motivasi saat pembelajaran. Dan faktor penghambat saat pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi ini dirasakan oleh guru, kepala sekolah maupun siswa sesuai dengan hasil wawancara dan setidaknya ini akan mempengaruhi pembelajaran berlangsung.

Dan berbicara faktor penghambat bisa ditafsirkan dari hasil penelitian di atas bahwa pembelajaran menggunakan metode demonstrasi tak luput dari hambatan hambatan tapi ini kembali lagi kepada guru yang mempunyai kewajiban untuk menyampaikan materi sesempurna mungkin.

Kemudian penulis memberikan pendapat mengenai faktor penghambat ketika pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas VII yang terjadi di SMP Al-Barokah sindangketa. faktor penghambat ini merupakan tantangan bagi kepala sekolah dan guru PAI untuk bisa mewujudkan tujuan pembelajaran tersebut menggunakan metode demonstrasi. dan saya menyakini bahwa hambatan hambatan yang berkaitan dengan pembelajaran PAI ini tidak akan menurunkan rasa semangat guru dalam menjalankan tugasnya dalam menyampaikan materi.

c. Upaya untuk Mengatasi Hambatan Penerapan Metode Demonstrasi

Penerapan metode demonstrasi seringkali berhadapan dengan hambatan hambatan yang harus diatasi agar materi yang ingin disampaikan dapat diterima dengan baik oleh siswa.

Dari hasil penelitian di SMP Al-Barokah mengenai upaya guru dalam mengatasi hambatan hambatan saat pembelajaran di kelas VII menggunakan metode demonstrasi terkait upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan hambatan saat pembelajaran yaitu

1. Menggunakan fasilitas seadanya

Menggunakan fasilitas yang ada untuk melakukan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi merupakan jalan pembelajaran yang terbaik, guru tidak mengeluh yang terpenting pembelajaran demonstrasi shalat berjamaah bisa berjalan.

2. Memberikan motivasi

Guru memainkan peran penting dalam memberikan motivasi. Tunjukkan kepedulian kepada siswa, dorong mereka untuk berbicara tentang pemahaman mereka tentang agama Islam terhusuu materi shalat berjamaah, dan membantu mereka mengatasi hambatan yang mungkin mereka hadapi.

Dari hasil wawancara yang telah dilakuka guru dalam mengatasi hambatan pembelajaran dengan cara memaksimalkan pembelajaran sebisa mungkin dan memberi motipasi agar siswa lebih bersemangat.

Dan terkait pasilitas yang kurang dalam pelaksanaan pembelajaran tentunya guru PAI memberikan permintaan kepada kepala sekolah agar pasilitas bisa dibeahi secara bertahap walaupun tidak langsung sempurna.

Menurut penulis terkait upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi hambatan hambatan ini merupakan langkah untuk memperbaiki pembelajaran karena pada dasarnya hambatan saat pembelajaran tidak bisa 100% tiada tetapi dengan mengupayakan dalam mengatasinya. guru mampu menanimalisir hambatan hambatan saat pembelajran PAI di kelas VII menggunakan metode demontrasi kedepanya.